



## **Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keberhasilan IMD Pada Ibu Bersalin**

**Nelly Indrasari<sup>1\*</sup>, Mugiati<sup>2</sup>, Amrina Oktaviana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan Tanjungkarang, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Indonesia

### **ABSTRAK**

ASI merupakan makanan bayi dengan standard emas, ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman apapun, karena ASI mengandung zat gizi paling tepat, lengkap, dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. Standar emas makanan bayi dimulai dengan tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 (enam) bulan (Munzia, 2013). Menurut data hanya 3,7 % bayi di Indonesia disusui dalam 1 jam pertama setelah kelahiran.

Beberapa faktor penyebab yang diduga mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah tingkat pengetahuan ibu bayi yang kurang, sikap dan dukungan dari keluarga yang kurang terhadap pelaksanaan IMD serta tenaga kesehatan yang kurang menyampaikan mengenai pentingnya IMD. Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan, dan dukungan petugas mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak (Notoatmodjo (2005).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021 menyatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 6 bulan di Provinsi Lampung 73,6% dari target sebesar 60%, dan capaian IMD sebesar 80,4%. Sedangkan di Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk capaian pemberian ASI eksklusif, yaitu 29,1% dari target sebesar 60%, capaian IMD > 1 jam 1,8% dan IMD < 1 jam 39,6% yang seharusnya IMD dilakukan pada semua bayi baru lahir (Riskesdas, 2021).

Tujuan penelitian diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan IMD di PMB Wilayah Kerja Dinas Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan *quasi experiment with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu Bersalin di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022. Sampel penelitian ini adalah Ibu Bersalin di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022 yang berjumlah 96 orang. Pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data diolah dan di analisis dengan statistik deskriptif dan analitik.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan memiliki kemungkinan 1,5 kali berhasil melakukan IMD bila dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,000$ , berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah perlakuan dengan keberhasilan IMD pada ibu bersalin.

Saran yang dapat diberikan peneliti dalam pengembangan keilmuan, yaitu: peningkatan pengetahuan memberikan dampak yang sangat luar biasa terutama bagi psikologi ibu. Dengan memberikan perlakuan tersebut maka akan menjadi bekal keberhasilan menyusui begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini dapat terus ditingkatkan untuk memberikan informasi dan referensi pembelajaran yang lebih relevan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai salah satu upaya meningkatkan cakupan ASI Eksklusif serta tercapainya Kesehatan Ibu dan Bayi di Tulang Bawang Barat, juga sangat berguna untuk pengembangan keilmuan dikemudian hari.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

### **ABSTRACT**

*Breast Milk is baby food with the gold standard, Breast Milk is proven to have advantages that cannot be replaced by any food and drink, because breast milk contains the most appropriate, complete nutrients, and always adapts to the needs of the baby at all times. The gold standard for baby food begins with an Early Breastfeeding Initiation, followed by exclusive breastfeeding for 6 (six) months (Munzia, 2013). According to data, only 3.7% of babies in Indonesia are breastfed within the first hour after birth. Some of the causal factors that are thought to influence the implementation of Early Breastfeeding Initiation are the lack of knowledge of the mother of the baby, the lack of attitudes and support from the family towards the implementation of Early Breastfeeding Initiation and health workers who do not convey the importance of Early Breastfeeding Initiation. As it is known that the knowledge and support of officers can influence a person's behavior in acting (Notoatmodjo (2005).The results of the 2021 Basic Health Research (Riskesdas) state that the rate of giving exclusive breastfeeding to babies aged 6 months in Lampung Province is 73.6% of the target of 60%, and the achievement of Early*

Breastfeeding Initiation is 80.4%. Whereas in West Tulang Bawang Regency, the achievement of exclusive breastfeeding was 29.1% of the target of 60%, the achievement of Early Breastfeeding Initiation > 1 hour 1.8% and Early Breastfeeding Initiation < 1 hour 39.6% which should have been Initiated Early breastfeeding is carried out for all newborns (Risksdas, 2021).

The research objective was to determine the relationship between mother's knowledge and the success of Early Breastfeeding Initiation in Early Breastfeeding Practices in the Work Area of the West Tulang Bawang Regency Service in 2022. This study used a quasi experiment with control group design. The population in this study were all women giving birth in the work area of the West Tulang Bawang District Health Office in 2022. The sample for this study was women giving birth in the work area of the West Tulang Bawang District Health Service in 2022, totaling 96 people. Data collection by way of documentation studies, interviews, and observation. Data is processed and analyzed with descriptive and analytic statistics.

The results of data processing show that the mother's knowledge after being given treatment has a 1.5 times probability of succeeding in carrying out Early Breastfeeding Initiation when compared to before being given treatment. The statistical test results obtained  $p = 0.000$ , meaning that it can be concluded that there is a significant relationship between mother's knowledge before and after treatment with the success of Early Breastfeeding Initiation in mothers giving birth.

Suggestions that can be given by researchers in scientific development, namely: increasing knowledge has a very extraordinary impact, especially for the psychology of mothers. By giving this treatment it will be a provision for successful breastfeeding and vice versa. The results of this research can be continuously improved to provide more relevant information and learning references regarding Early Breastfeeding Initiation as an effort to increase the coverage of Exclusive Breastfeeding and achieve Mother and Infant Health in Tulang Bawang Barat, also very useful for scientific development in the future.

**Keywords:** Family support, Early Breastfeeding Initiation

## PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan bidang kesehatan, salah satunya adalah rekomendasi WHO mengenai pemberian ASI Eksklusif sejak lahir selama 6 bulan pertama hidup anak.

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan bayi dengan standar emas, ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman apapun, karena ASI mengandung zat gizi paling tepat, lengkap, dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. Standar emas makanan bayi dimulai dengan tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 (enam) bulan (Gazali, 2008).

Hanya 3,7 % bayi di Indonesia disusui dalam 1 jam pertama setelah kelahiran. Pemberian ASI dikenal sebagai salah satu yang memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangannya. Pemberian ASI eksklusif dengan benar ternyata dapat mengurangi sekitar 20 % dari kematian anak balita. Tindakan inisiasi menyusu dini juga akan sangat membantu tercapainya tujuan MDGs nomor empat yaitu mengurangi angka kematian anak, karena menyusu dini dalam satu jam pertama setelah melahirkan akan mengurangi kematian bayi baru lahir (Gazali, 2008).

Kurang pemahaman tentang IMD dan pemberian ASI secara Eksklusif, sehingga pelaksanaan IMD dan pemberian ASI secara eksklusif tidak dihiraukan, bayi tidak melakukan

IMD, pemberian pisang sebagai makanan utama, memberi susu formula, memberi makanan siap saji, padahal penyuluhan tentang IMD dan ASI eksklusif semakin gencar, petugas kesehatan sudah banyak dilatih baik pelatihan IMD maupun ASI eksklusif, posyandu semakin aktif dan promosi bidan.

Inisiasi menyusu dini adalah proses mengawali menyusu sejak dini yakni pada menit-menit pertama kelahiran si jabang bayi. Di samping harus dilakukan pada jam pertama pasca bayi lahir, inisiasi menyusu dini mencakup beberapa syarat lain, misalnya menempelkan bayi yang baru lahir yang hanya dikeringkan sebentar kemudian ditempelkan pada ibunya (*skin contact*), kemudian berusaha menghisap air susu ibunya tersebut untuk pertama kali (Roesli, 2008).

Ketidakberhasilan ibu menyusui bayinya sampai usia enam bulan, sebenarnya hanya satu masalah, yaitu ibu belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk teknik dan cara memperoleh ASI terutama saat mereka harus bekerja. Pemahaman tentang IMD dan pemberian ASI secara eksklusif merupakan persoalan yang sangat penting. Yang memungkinkan terlaksanannya IMD dan pemberian ASI secara eksklusif, apabila individu, keluarga, petugas kesehatan serta masyarakat sudah memahami tentang pengertian, manfaat, serta tujuan dari IMD dan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2008).

Beberapa faktor penyebab yang diduga mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah tingkat pengetahuan ibu bayi yang kurang, sikap dan dukungan dari keluarga yang kurang terhadap

pelaksanaan IMD serta tenaga kesehatan yang kurang menyampaikan mengenai pentingnya IMD, karena berhasil atau tidaknya pelaksanaan IMD di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit, sangat tergantung pada petugas, yaitu bidan, perawat dan dokter. Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan, dan dukungan petugas mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak (Notoatmodjo (2005).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021 menyatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 6 bulan di Provinsi Lampung 73,6% dari target sebesar 60%, dan capaian IMD sebesar 80,4%. Sedangkan di Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk capaian pemberian ASI eksklusif, yaitu 29,1% dari target sebesar 60%, capaian IMD > 1 jam 1,8% dan IMD < 1 jam 39,6% yang seharusnya IMD dilakukan pada semua bayi baru lahir (Riskesdas, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas serta menyadari betapa pentingnya IMD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan IMD pada ibu bersalin di PMB wilayah kerja Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022.

##### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik responden di PMB Wilayah Kerja Dinas Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

b. Diketahui jumlah responden yang berhasil melakukan IMD di PMB Wilayah Kerja Dinas Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

c. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan IMD di PMB Wilayah Kerja Dinas Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

#### METODE

Metode penelitian ini menggunakan *quasi experiment with control group design*. Diawali dengan mempelajari kondisi riil di lapangan terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan data dari informan atau responden yang terkait dalam program IMD & Persiapan ASI. Setelah data empiris terkumpul, diberikan intervensi berupa pendampingan kepada ibu bersalin yang bersedia untuk didampingi dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu Bersalin di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022. Sampel penelitian ini adalah Ibu Bersalin di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022 yang berjumlah 48 orang. Pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data diolah dan di analisis dengan statistik deskriptif dan analitik.

#### HASIL

##### Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 96 orang. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur responden	< 20 tahun	3 3.1%
	20-35 tahun	83 86.5%
	> 35 tahun	10 10.4%
Pendidikan	Dasar	52 54.2%
	Menengah	32 33.3%
	Tinggi	12 12.5%
Paritas	Primi gravida	36 37.5%
	Multi gravida	60 62.5%
Status Pekerjaan	Bekerja	17 17.7%
	Tidak Bekerja	79 82.3%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa usia responden usia <20 tahun sebanyak 3 orang (3.1%) usia 20-35 tahun sebanyak 83 orang (86.5%) dan usia >35 tahun sebanyak 10 orang (10.4%). Responden dengan pendidikan Sekolah

Dasar sebanyak 52 orang (54.2%), Sekolah Menengah sebanyak 32 orang (33.3%), serta dengan tingkat pendidikan Tinggi sebanyak 12 orang (12.5%). Responden dengan status kehamilan primigravida sebanyak 36 orang

(37.5%), dan sisanya (62.5%) merupakan ibu dengan status kehamilan multigravida. Karakteristik dilihat dari status pekerjaan responden didominasi oleh responden yang tidak bekerja sebanyak 79 orang (82.3%), kemudian responden yang bekerja hanya 17 orang (17.7%).

### Hasil Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang akan

menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel pada penelitian yang dilakukan terhadap 96 sampel berdasarkan sumber data primer di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berikut ini hasil analisis univariat dari masing-masing variabel. Distribusi rata-rata yang diperoleh dari hasil intervensi dengan jumlah sampel 96 orang ibu bersalin sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Distribusi Keberhasilan IMD pada Ibu Bersalin di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022**

No.	Kelompok	N	Jumlah yang berhasil IMD	Rata-rata Keberhasilan IMD (30 menit ke-)
1	Kelompok Intervensi	48	48	2
2	Kelompok Kontrol	48	41	2.77
	Total	96	89	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata keberhasilan IMD pada kelompok intervensi pada 30 menit kedua, sedangkan untuk kelompok kontrol terdapat 7 orang responden yang tidak berhasil IMD dan sisanya berhasil IMD di 30 menit ketiga.

### Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan keberhasilan proses IMD pada ibu bersalin di PMB Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat tahun 2022.

**Tabel 3**  
**Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Keberhasilan IMD Pada Ibu Bersalin di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022**

Variabel Independen	Keberhasilan IMD					
	Mean	SD	P Value	POR	95% CI for Exp(B) Lower	Upper
Pengetahuan Ibu						
Pretest	40.062	12.910	0.002	1.449	20	90
Posttest	58.083	16.746				

Pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum perlakuan sebesar 40,062. Sedangkan rata-rata pengetahuan responden sebelum perlakuan sebesar 58,083. Pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan memiliki kemungkinan 1,5 kali berhasil melakukan IMD bila dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,000$ , berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah perlakuan dengan keberhasilan IMD pada ibu bersalin.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dan 3 terlihat bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan memiliki kemungkinan 1,5 kali berhasil melakukan IMD bila dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,000$ , berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum

dan setelah perlakuan dengan keberhasilan IMD pada ibu bersalin.

Inisiasi menyusui dini (IMD) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Jadi, sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mammalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri. Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir (Roesli, 2008).

Menurut Rogers dalam (Notoatmodjo, 2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutyakni *awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), *interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut, *evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik, *trial*, dimana subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh

stimulus, *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Rogers (2000) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut diatas. Penerimaan perilaku baru melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif ada 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami, aplikasi (*applicaton*), analisis, sintesis, evaluasi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media masa, media elektronik, buku petunjuk, petunjuk kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Istiarti, 2000).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noor Cholifah dan Dwi Astuti (2017) tentang hubungan antara sikap tenaga penolong persalinan, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di RSUPKU Muhammadiyah Gubug didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan sikap tenaga penolong persalinan berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan IMD di RSU PKU Muhammadiyah Gubug dengan nilai  $p(0,008) < 0,05$ . Pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan IMD di RSU PKU Muhammadiyah Gubug dengan nilai  $p(0,000) < 0,05$ . Dukungan keluarga dengan keberhasilan pelaksanaan IMD di RSU PKU Muhammadiyah Gubug dengan nilai  $p(0,020) < 0,05$ . Penelitian ini merokemendasikan agar tenaga penolong persalinan memberikan informasi tentang IMD kepada ibu di saat masa kehamilannya.

Dalam penelitian ini, sebelumnya telah diberikan beberapa soal tentang menyusui untuk menggali informasi sejauh mana pengetahuan ibu, kemudian dilakukan intervensi berupa pendampingan pada ibu saat masa kehamilan. Beberapa saat sebelum persalinan, ibu diberikan soal yang sama dengan sebelumnya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendampingan. Dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa keberhasilan IMD ternyata dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran ibu untuk mengetahui manfaat dan tujuan dari dilakukannya IMD saat bersalin.

Dengan diketahuinya manfaat IMD bagi ibu dan bayi, banyak responden yang sangat antusias dan berharap bisa melakukan hal tersebut saat persalinan.

Terlihat juga dalam tabel bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi rata-rata sejumlah 40,062. Menurut peneliti, hal ini dapat dikaitkan dengan latar belakang pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan dasar (54,2%). Namun, setelah diberikan intervensi, pengetahuan ibu tentang IMD meningkat cukup baik dengan rata-rata 58,083. Besar kemungkinan hal ini berkaitan juga dengan motivasi dan kesadaran ibu mengikuti pendampingan agar bisa lebih banyak mengetahui tentang manfaat IMD, sehingga pengetahuan ibu naik 1,5 kali lebih baik dari pengetahuan sebelumnya.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti dalam pengembangan keilmuan, yaitu: peningkatan pengetahuan memberikan dampak yang sangat luar biasa terutama bagi psikologi ibu. Dengan memberikan perlakuan tersebut maka akan menjadi bekal keberhasilan menyusui begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini dapat terus ditingkatkan untuk memberikan informasi dan referensi pembelajaran yang lebih relevan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai salah satu upaya meningkatkan cakupan ASI Eksklusif serta tercapainya Kesehatan Ibu dan Bayi di Tulang Bawang Barat, juga sangat berguna untuk pengembangan keilmuan dikemudian hari.

Kemudian saran bagi Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan dan tenaga kesehatan, yaitu perlu diadakannya suatu program yang mengatur dan mewadahi proses menyusui di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berkoordinasi dengan sektor lain seperti Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, disamping itu pendidikan kesehatan yang tetap diberikan oleh tenaga kesehatan serta kader kepada ibu hamil maupun WUS tentang pentingnya IMD dan proses menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. &. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman, Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Barat, D. K. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Tulang Bawang Barat: Dinas Kesehatan Provinsi.
- Cakrawati, D. &. (2012). *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat KA, Dewantiningrum J. *Perbandingan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Berdasar Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil*. Media Med Muda [Internet]. 2012 [cited 2017 Sep 14];1(1). Available from: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=73710>
- Indonesia, D. K. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Indrasari, Nelly. 2020. Determinan Ibu Hamil KEK Dan Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Karta Raharja & Puskesmas Marga Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2020. Lampung : Poltekkes Tanjungkarang
- Iqbal, Muhammad. 2013. *Pengembangan Model Kursi Bagi Ibu Menyusui Ynag Ergonomis Berdasarkan Ukuran Antropometri 2013*. Jakarta : FK Syarif Hidayatullah
- Kemenkes RI. 2017. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta : Kemenkes
- Kemenkes RI. 2019. Buku Pelatihan Konseling Menyusui. Bandar Lampung : Kemenkes
- Lampung, D. K. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung: Dinkes Provinsi Lampung.
- Lestari, P. (2017). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Inisiasi Menyusu Dini (Studi Kasus di RSUD Kardinah Tegal). *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 2(3). <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v2i3.194>
- Litbangkes, B. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Litbangkes, B. (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mannion CA, Hobbs AJ, McDonald SW, Tough SC. *Maternal Perceptions of Partner Support during Breastfeeding*. Int Breastfeed J [Internet]. 2013;8(1):4. Available from: <http://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1746-4358-8-4>
- Munzia. 2013. *Implementasi Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dipuskesmas Batua Kota Makassar*. Makasar : Universitas Hasanuddin
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Padang, A. C. (2018). *Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah*. Palembang: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Primadani, F. D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian KEK Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Baturraden Di Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rinata, Evi Dan Hafmi Putri Syahilda Hamdi. 2015. *Persiapan ASI Eksklusif Ibu Hamil Di RB Eva Candi Sidoarjo*. Sidoarjo : Fikes Imsida
- BIBLIOGRAPHY \l 1057 RI, K. (2018). *Pelayanan Kesehatan Maternal di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Setegn T, Gerbaba M, Belachew T. *Determinants of Timely Initiation of Breastfeeding among Mothers in Goba Woreda, South East Ethiopia: a cross sectional study*. BMC Public Health [Internet]. 2011 Apr 8;11:217. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21473791>
- Suparmi, Dkk. 2018. *Pengembangan Model Pendampingan Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta : Litbangkes
- Sinulingga, R. (2014). *Implementasi Program*. Medan: Universitas Medan Area.
- Umu Hani, L. R. (2018). *Gambaran Umur dan Paritas pada Kejadian KEK*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah (UNISA) .

Widiastuti Y, Rejeki S, Khamidah N. *No Title*. J Keperawatan Matern. 2013;1(2):142–6.

Wiyati, Nining. 2020. *Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegaltrejo Yogyakarta Tahun 2020*. Yogyakarta : Poltekkes Yogyakarta

Zahidatul Rizkah, T. M. (2017). *Hubungan Antara Umur, Gravida, Dan Status Bekerja Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Surabaya: Universitas Airlangga.